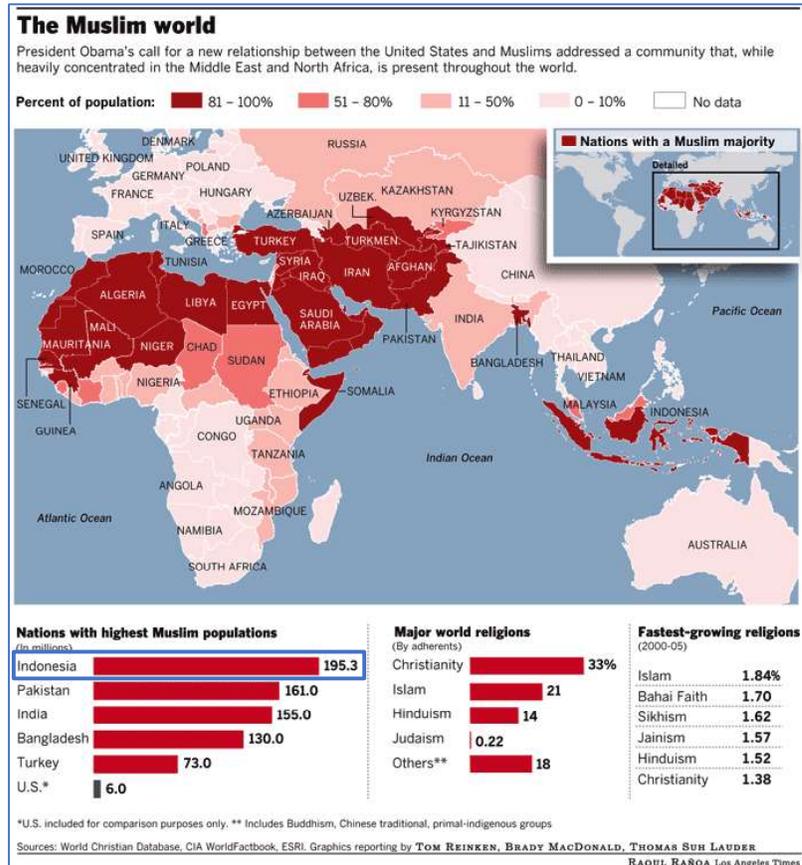


Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu dari 207.176.162 dari total jumlah penduduk atau sebesar 87% (BPS, 2018). Gambar I-1 menunjukkan urutan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menurut Kessler (2015).



Gambar I-1 The Muslim World (Kessler, 2015)

Global Islamic Economy Report (2016) memperkirakan bahwa sektor makanan dan produk gaya hidup halal dapat tumbuh pada tingkat hampir 11% per tahun sampai 2019 dan akan tetap menjadi sektor yang terus berkembang selama bertahun-tahun yang akan datang. Selain itu juga Indonesia merupakan negara dengan konsumen terbesar pada sektor industri makanan halal. Dengan begitu, ini dapat dijadikan potensi untuk mengoptimalkan pasar sektor makanan halal.

Menurut Akhmad Akbar Susanto (2018), jika pasar halal dikelola dengan baik, semestinya potensi itu dapat menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal global. Ada lima hal yang perlu diperhatikan pemerintah untuk mendukung hal tersebut yaitu:

1. Menyelesaikan peraturan pendukung untuk Undang-Undang (UU) Jaminan Produk Halal (JPH).
2. Pembangunan kawasan industri halal.
3. Meningkatkan kapasitas lembaga sertifikasi halal dan mampu melakukan proses sertifikasi secara cepat dan transparan.
4. Merancang agar regulasi sertifikasi halal tidak menghambat kemajuan pelaku ekonomi, khususnya tidak memberatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Salah satunya dengan memberikan subsidi pengurusan sertifikat halal.
5. Mendukung pertumbuhan industri halal domestik, diantaranya mengembangkan ekosistem. Seperti memfasilitasi riset dan pengembangan bahan baku halal dan kosmetik di sektor farmasi.

Kehalalan makanan saat ini bukan hanya mengenai keamanan produk, tetapi dibutuhkan transparansi yang lebih lanjut dari rantai pasok makanan itu sendiri. Dengan adanya transparansi pada proses bisnis *Supply Chain Management* (SCM) untuk kehalalan makanan, sama saja dengan memberi jaminan terhadap integritas halal. Hal ini memberikan nilai tambah tersendiri. Manajemen rantai pasok makanan halal merupakan manajemen di seluruh proses rantai pasok dimulai dari tahap pengadaan hingga makanan sampai kepada konsumen. Seluruh proses tersebut harus selaras dengan syariat Islam. Menurut Lodhi (2009), terdapat poin-poin penting dalam memastikan integritas halal dari *Halal Food Supply Chain Management*, yaitu *traceability* (ketelusuran), *asset specificity* (spesifisitas aset), *quality assurance* (jaminan kualitas), *trust & commitment* (kepercayaan & komitmen).

CV Vannisa merupakan perusahaan produsen makanan berupa kue di Bandung, Indonesia. Para pelaku industri makanan di Indonesia, termasuk CV Vannisa, saat ini menggunakan standar halal serta sertifikasi halal yang ditetapkan

oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan dibantu oleh Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Dalam menjamin kehalalan dari produk makanan yang dibuat, perusahaan menyusun Sistem Jaminan Halal (SJH) secara manual dan didokumentasikan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Sesuai dengan pendapat Akhmad Akbar Susanto (2018) dalam mendukung Indonesia menjadi pusat industri halal global, maka diperlukan peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi halal serta mampu melakukan proses sertifikasi secara cepat dan transparan. Namun dengan menggunakan sistem SJH saat ini, ketertelusuran pada sistem Halal belum mendalam. Pelaporan SJH hanya dilakukan selama enam bulan sekali. Diperlukan sistem Halal yang mampu menjamin integritas Halal secara lebih jauh dan tertelusur diseluruh proses rantai pasok.

Terdapat banyak *software* ERP yang mampu mendukung sistem halal ini, salah satunya adalah Odoo. Odoo merupakan *software* ERP yang bersifat *open source* atau tidak berbayar sehingga tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan berskala *enterprise* saja, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pun dapat menerapkan sistem ERP ini. Odoo bersifat fleksibel untuk digunakan dan mudah dikembangkan. Odoo memiliki fitur-fitur yang dapat mendukung proses bisnis. Salah satu fiturnya adalah modul *purchase* yang dapat mendukung proses bisnis pengadaan. Dalam pengimplementasian sistem ERP, metode yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan. Metode *Accelerated SAP* (ASAP) merupakan metode yang diciptakan oleh perusahaan SAP (*System Application and Product in Data Processing*) untuk dapat melakukan pendekatan implementasi secara terstruktur, lebih cepat dan terdokumentasi secara efisien. Oleh sebab itu metode ini cocok diterapkan dalam mengimplementasikan sistem ERP.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu rancangan sistem halal pada manajemen rantai pasok berbasis *Enterprise Resource Planning* untuk industri makanan menggunakan *software* Odoo modul *Purchase* yang dikembangkan dengan Metode ASAP. Dengan penerapan sistem Halal ERP pada proses rantai pasok makanan diharapkan kualitas, ketertelusuran, transparansi, efektivitas, efisiensi dan integritas Halal terjamin di seluruh proses rantai pasok makanan. Seluruh proses tersebut dimulai dari pengadaan, produksi hingga

distribusi yang terotomatisasi dan terintegrasi satu sama lain. Selain itu sistem Halal ERP ini diharapkan dapat memberikan output yang memudahkan dalam penyusunan dan pelaporan dokumen manual SJH.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara garis besar rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan sistem ERP manajemen rantai pasok makanan halal berdasarkan SJH khususnya pada modul *purchase* dengan menggunakan Odoo?
2. Bagaimana integrasi sistem ERP manajemen rantai pasok makanan halal antara modul *purchase, manufacturing dan sales* menggunakan Odoo?
3. Bagaimana sistem pelaporan berdasarkan SJH untuk memantau integritas halal pada modul *purchase* di CV Vannisa?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan rancangan sistem halal ERP untuk perusahaan industri makanan menggunakan Odoo modul *purchase* dengan metode ASAP yang sesuai dengan standar SJH.
2. Untuk mengintegrasikan sistem ERP manajemen rantai pasok halal berdasarkan SJH pada modul *purchase, manufacturing dan sales*.
3. Untuk menghasilkan laporan yang dapat memantau integritas halal pada proses pengadaan bahan di CV Vannisa sesuai dengan ketentuan pada SJH.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mendefinisikan proses bisnis pengadaan.
2. Pengembangan disesuaikan dengan proses bisnis di perusahaan.

3. Penelitian ini menggunakan *software* Odoo versi 10.0 dengan modul *purchase*.
4. Penelitian dilakukan sampai tahap *Final Preparation*.
5. Pengembangan sistem didasari oleh SJH yang dikeluarkan oleh MUI sebagai standar penerapan sistem jaminan Halal.
6. Hasil dari pelaporan pengadaan bahan hanya dalam bentuk pengecekan integritas halal pada bahan yang dibeli dan diterima.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum ada dua, yaitu bagi pihak perusahaan dan pihak akademis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan adalah:
 - a. Adanya sistem yang dapat membantu menjamin integritas Halal pada proses pengadaan.
 - b. Adanya sistem yang mampu mendokumentasikan dan memonitor proses pengadaan.
 - c. Adanya hasil/*output* dari pengolahan data yang memudahkan dalam penyusunan dokumen SJH.
2. Manfaat bagi pihak akademis adalah:
 - a. Dapat menjadi model atau gambaran dalam penelitian terkait pengembangan sistem ERP SCM khususnya proses pengadaan bagi suatu perusahaan.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran mengenai sistem ERP SCM bagi Mahasiswa kedepannya.
 - c. Mengetahui persyaratan produk Halal berdasarkan hukum islam.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan atau pembukaan penelitian yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika yang dipakai.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan mengenai teori-teori atau gagasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna menunjang pelaksanaan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung

Bab IV Analisis dan Perancangan

Bab ini berisikan mengenai analisis proses bisnis *existing (As Is)* yang ada pada perusahaan yang nantinya akan dilakukan pembuatan proses bisnis usulan (*To Be*) setelah melakukan analisis.

Bab V Implementasi

Bab ini berisikan mengenai proses instalasi atau konfigurasi pada modul yang diterapkan.

Bab VI Penutup

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.